

**PENERAPAN MEDIA INTERAKTIF-KOMUNIKATIF VISUAL
PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN AKSARA BALI
DALAM *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS)
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI BUDAYA**

oleh

**I Kadek Adhi Dwipayana^{i*}, Luh De Liskaⁱⁱ, I Gusti Ayu Tirta Ningsihⁱⁱⁱ
Ni Putu Nita Sari^{iv}, Ni Made Mira Cahyani^v**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: adhidwipa88@gmail.com, luhdeliska86@gmail.com,
tirtaa409@gmail.com, snita5573@gmail.com, miracahyani64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang mengambil objek penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali pada *Learning Management System* (LMS) sebagai penguatan literasi budaya di masa pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, kuisisioner dan studi kepustakaan. Melalui penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali dipercaya sekaligus dapat meningkatkan minat literasi budaya peserta didik. Media interaktif-komunikatif visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali adalah media *youtube*, media gambar, media video, dan media animasi yang efisien dan efektif.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Interaktif-Komunikatif Visual, Literasi Budaya.*

***IMPLEMENTATION OF VISUAL INTERACTIVE-
COMMUNICATIVE MEDIA LEARNING BALI LANGUAGE
AND LITERATURE IN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM
(LMS) AS AN EFFORT FOR STRENGTHENING CULTURAL
LITERATURE***

Abstract

This research is a descriptive-qualitative research that takes the object of applying visual interactive-communicative media in learning Balinese language, script, and literature in the Learning Management System (LMS) as a strengthening of cultural literacy during the Covid-19 pandemic. The data collection method used in this research is the method of observation, interviews, questionnaires and literature study. Through the application of visual interactive-communicative media in learning Balinese language, script, and literature, it is believed that it can increase students interest in cultural literacy. Visual interactive-communicative media that can be used in learning Balinese language, script, and literature are youtube media, image media, video media, and animation media. Learning uses visual interactive-communicative media as one of the links for efficient and effective learning of Balinese language, script, and literature.

Keywords: learning media, visual interactive-communicative, cultural literacy.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga mempengaruhi seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social distancing*, warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal.

Pandemi ini telah memberikan gambaran dari keberlangsungan dunia pendidikan di masa depan yang akan dibantu oleh teknologi saja. Pola pendidikan pun ikut berubah dengan adanya wabah pandemi Covid-19. Proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan dengan tatap muka. Kini proses

belajar mengajar dilaksanakan jarak jauh dan memanfaatkan jaringan internet. Pandemi Covid-19 memaksa para penentu kebijakan pada bidang pendidikan harus menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi saat ini, untuk melaksanakan pembelajaran. Namun, dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh peran guru, dosen dan tenaga pengajar lainnya tidak dapat tergantikan. Adapun sistem yang dapat mempermudah pengajar serta pelajar dalam melaksanakan kelas jarak jauh adalah dengan menerapkan *Learning Management System* (LMS), sistem ini merupakan suatu perangkat lunak yang dirancang untuk mengatur, membuat dan mendistribusikan materi pelajaran. Sistem ini sama-sama dirancang untuk mempermudah pengajar dan pelajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh.

Perkembangan teknologi era digital 4.0 sangat berperan penting dalam membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap ranah pendidikan. Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan

bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan pada lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi atau sebagai alat pembelajaran. Diperlukan suatu inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Media inovatif-kreatif visual dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Teknologi yang terus berkembang di era ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyosialisasikan budaya Bali, sehingga masyarakat menjadi melekat akan budaya Bali yang dimiliki, dengan diberlangsungkannya literasi budaya pada media pembelajaran. Literasi budaya berasal dari berbagai macam pengetahuan yang dijadikan sebagai media komunikasi, pemahaman, penerimaan dalam masyarakat. Melalui media pembelajaran inovatif-kreatif berbasis digital ini juga merupakan suatu upaya penguatan literasi budaya di dalamnya, karena pembelajaran bahasa, aksara, dan

sastra Bali merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari unsur-unsur budaya.

Media komunikasi visual merupakan perancangan yang digunakan untuk menyampaikan pola pikir dari penyampaian pesan kepada penerima pesan, penyampaian pesan ini berupa bentuk visual yang komunikatif, efektif, efisien dan tepat, terpola serta terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat memberikan perubahan pada sikap sasaran. Elemen komunikasi visual adalah gambar atau foto, warna, huruf dan tata etak dalam berbagai media.

Media pembelajaran komunikatif visual adalah media yang menawarkan dialog antar pelaku pembelajaran, media ini memiliki tugas khusus untuk menyatukan guru dan siswa untuk berdiskusi atau diskusi bisa terjadi antara guru dan siswa, siswa antar siswa. Media komunikasi ini dapat berupa teks atau grafik, video, audio atau kombinasi ketiganya.

Media pembelajaran komunikatif visual dapat diintegrasikan di dalam *Learning*

Management System yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. *Learning Management System* adalah suatu perangkat lunak yang berguna dalam beberapa keperluan kegiatan secara *online*. Kegiatan tersebut seperti administrasi, dokumentasi, belajar mengajar *e-learning*, laporan kegiatan serta materi pelatihan yang semua bersifat *online* Ellis (2009). Menurut Riyadi (2010), LMS merupakan *software* yang berguna dalam membuat materi pembelajaran *online* berbasis web serta mengelola hasil kegiatan pembelajaran.

Learning Management System (LMS) merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, serta mengatur penyampaian materi pembelajaran. Dalam penerapannya LMS ini bisa berbasis aplikasi dan *platform web*, sehingga mempermudah para pengajar untuk merencanakan serta menyusun proses belajar *online*. LMS juga memudahkan siswa untuk mengakses konten serta materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja di masa pandemi Covid-19 ini.

2. METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, dan studi kepustakaan.

Peneliti menggunakan metode observasi dikarenakan pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring maka peneliti menggunakan metode observasi tak langsung melalui proses video perekaman. Melalui video tersebut peneliti dapat menganalisis dan mengamati bagaimana aktivitas penerapan media pembelajaran interaktif komunikatif visual oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru mata pelajaran bahasa Bali dengan menggunakan protokol kesehatan lengkap untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif komunikatif visual dalam proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali yang dilakukan secara *daring*.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif komunikatif visual peneliti menggunakan metode kuisioner. Dalam penelitian ini tidak dilakukan wawancara terhadap siswa untuk menjaga *social distancing* antar siswa. Untuk menyasati hal tersebut peneliti menggunakan kuisioner dengan menyebarkan google formulir kepada masing-masing siswa. Ada 100 jumlah siswa yang peneliti data terkait dengan respon siswa. Kuisioner tersebut sudah terdiri atas 3 butir pertanyaan yang akan dijawab siswa dengan alternatif jawaban sangat baik, baik, cukup dan kurang terkait dengan aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran interaktif-komunikatif visual.

Peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran interaktif komunikatif visual dalam pembelajaran bahasa,

sastra, dan aksara Bali sebagai penguatan literasi budaya di masa pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket terkait dengan penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam *Learning Management System* mata pelajaran bahasa, aksara, dan, sastra Bali, ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Inventarisasi Media Interaktif-Komunikatif Visual dalam Pembelajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali

No.	Media Interaktif-Komunikatif visual	Materi Pembelajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali
1.	Media <i>youtube</i>	1. Praktik <i>matembang Bali</i> , 2. Praktik <i>nyurat aksara Bali</i> .
2.	Media gambar	1. <i>Anggah-ungguh kruna basa Bali</i> , 2. <i>Kruna lan lengkara Bali</i> .
3.	Media video tutorial guru	1. Teori <i>pidarta Bali</i> , 2. Teori <i>sambrama wecana</i> , 3. Teori <i>dharma wecana</i> ,
4.	Media animasi	<i>Satua Bali</i>

Data invetarisasi media interaktif-komunikatif visual dalam

pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali menghasilkan data tentang respon siswa dalam penerapan media interaktif-komunikatif visual seperti pada table berikut.

Tabel.2 Respon Siswa dalam Penerapan Media Interaktif-Komunikatif Visual dalam Pembelajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali

No.	Variable	(%)	Kriteria
1.	Penggunaan media interaktif-komunikatif visual	79,4	Baik
2.	Kemudahan penggunaan	81,1	Baik
3.	Minat siswa	94,4	Sangat Baik
4.	Rata-rata	84,8	Sangat Baik

Tabel 2 menginformasikan bahwa respon siswa terhadap penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali yakni sangat baik, karena hasil yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa di beberapa SMA yang ada di Kabupaten Badung, Bali yakni 79,4% siswa menanggapi penggunaan media interaktif-komunikatif visual (media *youtube*, gambar, video tutorial,

animasi) tergolong baik, menurut siswa kemudahan dalam penggunaan media tersebut 81,1% tergolong sangat baik, dan 94,4% minat siswa sangat baik dalam penggunaan media tersebut.

Media Youtube

Media *youtube* adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. *Youtube* biasa dijadikan sebagai tempat/sarana terbaik untuk berbagi video dari seluruh dunia, mulai dari video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer film, video klip, berita, hiburan, dan juga dimasa pandemi saat ini *yotube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada praktik materi *tembang, nyurat aksara bali, pidarta, puisi bali*, dan drama.

Penggunaan sistem pembelajaran *Learning Management System (LMS)* juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat sekolah di Kabupaten Badung, Bali yang sudah menggunakan media *youtube* dalam

pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Media *youtube* menurut guru bahasa Bali SMA di Kabupaten Badung yaitu penggunaannya tidak terlalu sulit dan dengan menggunakan media *youtube*, peserta didik lebih mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi yang disampaikan oleh gurunya khususnya materi pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali yang berkaitan dengan praktik dan keterampilan.

Adapun konten-konten *youtube* yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali diantaranya adalah:

1. *Pupuh Ginada Linggar Petak* oleh Etno Bali
2. Belajar menulis aksara bali oleh Carma Citrawati

. Disamping kelebihan media *youtube* terdapat banyak konten-konten yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak seperti konten yang bersifat pornografi, dan terdapat banyak berita hoax, sehingga perlu adanya pengawasan yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Media Gambar

Menurut Albar (2015:29-30) penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik peserta didik, suatu azas yang perlu diperhatikan, sehingga dengan demikian peserta didik lebih senang belajar dan dapat memberikan hasil akhir yang baik. Dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali media ini hendaknya digunakan khususnya pada materi *angguh-ungguh kruna basa Bali, kruna lan lengkara Bali*.

Menurut Rohini (2010:78) keunggulan media gambar yaitu sifatnya konkret, artinya gambar lebih realistis dalam menunjukkan pokok permasalahan. Selain konkret media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dalam hal ini gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Gambar juga memiliki harga yang murah dan terjangkau serta gampang diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Media gambar yang digunakan oleh beberapa sekolah di Kabupaten Badung contohnya adalah kartun.

Dengan adanya sistem pembelajaran daring yang

memanfaatkan sistem *Learning Management System* (LMS) guru juga dapat memberikan pemahaman materi menjadi lebih mudah menggunakan media gambar secara *online*. Gambar-gambar pembelajar tersebut dengan mudah diakses oleh siswa.

Media Video Tutorial Guru

Media video tutorial guru adalah media yang isi pesannya disampaikan langsung oleh guru dapat diterima melalui indera pendengar dan indera pengelihatan. Melalui media pembelajaran video tutorial dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ke-4 sekolah menggunakan media video tutorial dalam menyampaikan teori pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali seperti pada teori *sembrama wecana*, *dharma wecana*, dan teori mata pelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali yang lainnya.

Media video dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi bahasa, aksara, dan

Bali yang diajarkan. Media video menjelaskan secara nyata suatu proses, melalui video mampu memperkaya penjelasan ditambah dengan media lain seperti teks atau gambar. Ketika peserta didik belum mampu menangkap pesan yang disampaikan dalam video, maka peserta didik dapat melakukan penayangan ulang. Namun jika durasi video terlalu lama juga dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka perlu pertimbangan guru terkait dengan durasi video pembelajaran yang digunakan sebagai media penyampaian materi bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Dengan demikian, vidio tutorial guru sangat relevan dalam pengajaran bahasa Bali begitu pula dengan mata pelajaran lainnya, terlebih lagi sekolah telah menerapkan *Learning Management System* (LMS), guru dapat mebagikan video tutorial pengajaran dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) sehingga setiap proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat

dilaksanakan dimana saja. Sistem LMS ini juga menjadi alternatif pengajaran *online* selama pandemi Covid-19 serta mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

Media Animasi

Animasi menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup. Membuat animasi berarti menggerakkan gambar seperti, kartun, lukisan, tulisan, dan lain- lain (Sutopo, 2002: 2). Dalam proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali penggunaan media animasi merupakan suatu terobosan baru yang sangat kreatif agar dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali media ini hendaknya digunakan khususnya pada materi *satua Bali*.

Penggunaan media animasi sangat baik diterapkan pada sistem pembelajaran *Learning Management System* (LMS), karena sistem ini mengedepankan beberapa teknologi informasi berupa gambar, animasi, suara, video, dan teks membuat

materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan, dan semua komponen tersebut sudah termuat pada media animasi. *Learning Management System* (LMS) menjadi terobosan baru dalam sistem pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 saat ini yang dapat membuat sistem pembelajaran semakin kreatif dan inovatif.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibahas berdasarkan tiga hasil temuan yang didapatkan, yaitu implemementasi media komunikatif-visual oleh guru bahasa Bali, respons siswa terhadap penerapan media komunikatif visual, dan relevansi penerapan media komunikatif-visual dalam pembelajaran bahasa Bali terhadap penguatan literasi budaya.

Implementasi Media Komunikatif-Visual dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Aksara

Media interaktif-komunikatif visual ini sangat relevan digunakan pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 terlebih lagi saat ini setiap sekolah menerapkan LMS (*Learning Management System*)

selama pembelajaran daring, sehingga perlu diterapkan media interaktif-komunikatif visual khususnya pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Contohnya dalam materi *pasang aksara Bali*, guru dapat menggunakan media berupa potongan gambar aksara Bali beserta gantungannya. Kemudian guru memperkenalkan media gambar yang digunakan dan menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati dan menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya dari media gambar tersebut dengan caranya sendiri namun tetap dalam pengawasan guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan instruksi kepada siswa agar dapat menjelaskan pengetahuan yang diperoleh dari media gambar dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Hal ini lah yang menjadi ukuran kesuksesan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media gambar dan sekaligus sebagai penilaian keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam menggunakan media video guru menggunakan langkah-

langkah sebagai berikut dalam proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Guru pertama memberikan penjelasan umum terkait dengan materi yang akan dibahas, selanjutnya menugaskan siswa agar membentuk kelompok. Guru kemudian menjelaskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali menggunakan media video. Setelah itu guru memberikan video yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Setelah video selesai diputarkan guru memberikan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran dan akan dibahas oleh masing-masing kelompok melalui aplikasi *google meet*. Dengan demikian siswa akan aktif dalam mendiskusikan permasalahan bersama dengan kelompoknya. Ketika waktu berdiskusi selesai, masing-masing perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi melalui aplikasi *google meet* dan akan ditanggapi oleh kelompok yang lainnya. Setelah semua kelompok

mempresentasikan hasil diskusi, guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa terkait dengan materi yang diberikan melalui media video.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari beberapa macam media interaktif-komunikatif yang ada media video tutorial guru adalah media yang paling dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Bali di SMAN 2 Abiansemal yang menyatakan bahwa media video adalah media yang paling efektif digunakan selama masa pandemi Covid-19, karena materi yang dibuat dalam bentuk video akan sangat mudah diberikan kepada peserta didik melalui berbagai macam aplikasi, seperti WhatsApp, Line, Telegram, dan yang lainnya, video pembelajaran dapat diunggah ke berbagai macam platform seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan yang lainnya, dengan membuat video pembelajaran selama bahan ajar

masih sama, video pembelajaran yang dibuat akan tetap relevan sampai beberapa tahun bahkan belasan tahun kedepan.

Dengan adanya penerapan media interaktif-komunikatif visual seperti *youtube*, gambar, video tutorial guru, dan animasi ini diharapkan peserta didik dapat menyukai pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali, dapat memahami materi yang diberikan, tidak bosan dengan pelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali, dan proses pembelajaran menjadi interaktif. Apalagi dengan adanya *Learning Management System* (LMS) sangat membantu para guru berkomunikasi, berdiskusi dengan siswa dalam proses pembelajaran *daring* saat ini.

Respon Siswa terhadap Penerapan Media Interaktif-Komunikatif Visual dalam Pembelajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali menghasilkan persentase

rata-rata sebesar 84,8% tergolong kriteria sangat baik. Hal ini menandakan bahwa penerapan media interaktif komunikatif visual dapat menarik dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Media interaktif-komunikatif visual dikatakan dapat memotivasi siswa karena berdasarkan hasil analisis angket yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan media interaktif-komunikatif seperti media *youtube*, gambar, video tutorial guru, dan animasi sejumlah 81,1% tergolong sangat baik. Ditemukan pula bahwa sebesar 94,4% siswa memiliki minat dalam mempelajari bahasa, aksara, dan sastra Bali dengan menggunakan media interaktif-komunikatif visual.

Secara keseluruhan hal ini menandakan bahwa penerapan media interaktif-komunikatif visual yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta menstimulus siswa agar aktif

bertanya ataupun menanggapi materi yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali menjadi komunikatif.

Dengan penerapan media interaktif-komunikatif visual dalam sistem pembelajaran *Learning Management System* (LMS), siswa merasa sangat termotivasi dan dimudahkan dalam mengikuti pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Relevansi Media Interaktif-Komunikatif Visual Terhadap Penguatan Literasi Budaya

Bali merupakan daerah yang sangat kaya dengan budaya. Masyarakat Bali, dalam kehidupan sehari-hari sangat menjunjung tinggi budaya yang dimiliki. Budaya merupakan dasar dan pedoman hidup masyarakat Bali. Kebudayaan sebagai segala sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, secara langsung kebudayaan Bali memiliki hubungan yang erat dengan media pembelajaran di sekolah

khususnya pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Penerapan media interaktif dan komunikatif visual tidak hanya dapat digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran bahasa Bali, namun juga sebagai penguatan literasi budaya Bali kepada peserta didik. Salah satunya dapat dibuktikan dengan adanya penggunaan media animasi dalam menjelaskan materi pembelajaran bahasa Bali tentang *Mabusana Adat Bali*. Pada materi ini guru dapat menjelaskan penggunaan bahasa Bali *alus* dari unsur-unsur busana adat Bali, secara langsung guru dapat memberikan penguatan tentang bagaimana penggunaan busana adat Bali yang baik dan benar sesuai dengan budaya masyarakat Bali.

Dalam menjalankan media interaktif dan komunikatif sistem pembelajaran *Learning Management System* (LMS) media animasi baik untuk dilaksanakan, selain dapat memotivasi siswa media animasi juga tidak membosankan jika digunakan sebagai media pembelajaran karena tidak ada batas waktu untuk menggunakannya.

Dalam mempelajari budaya maka dengan itu, hal ini sangat relevan dilaksanakan. *Learning Management System* (LMS) juga menyediakan fitur-fitur menarik yang mendukung guru dalam menyediakan materi pembelajaran semakin mudah dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Bali di SMAN 1 Abiansemal, mengatakan bahwa penggunaan media animasi interaktif-komunikatif visual ini sangat cocok digunakan sebagai penguatan literasi budaya dalam pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali. Karena segala aspek kegiatan berkebudayaan tidak dapat lepas dari bahasa, aksara, dan sastra Bali.

Penerapan media pembelajaran interaktif-komunikatif visual ditengah sistem pembelajaran daring saat ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, membangkitkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengembangkan gagasan, ide, pendapat terhadap bahan ajar. Selain itu pengemasan materi pembelajaran

oleh guru dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif-komunikatif visual memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Melalui media interaktif-komunikatif visual dipercaya dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali dalam pembelajaran daring dengan *Learning Management System* yang diterapkan oleh setiap sekolah, juga sekaligus sebagai upaya penguatan literasi budaya. Media interaktif-komunikatif visual yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali adalah media *youtube*, media gambar, media video, dan media animasi. Pembelajaran menggunakan media tersebut merupakan pembelajaran yang efisien dan efektif agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

4.2 Saran

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali melalui teknologi secara berkelanjutan.

Pembaca khususnya guru mampu menggunakan media interaktif-komunikatif untuk dapat meningkatkan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa, aksara, dan sastra Bali.

REFERENSI

- Aditama, (2020). “*Aplikasi Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Interaktif Multimedia*” dalam : Jurnal Bali Membangun Bali Volume 1 Nomor 1. Bali: <http://ejournal.baliprov.go.id/>
- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lokabasa (2019). “*Pengenalan Bahasa Bali menggunakan*

Media Gambar pada Anak Usia Dini”, diakses pada 23 Oktober 2021 pukul 13.45 wita.

Nisa, Khairun. (2021), “*Media Pembelajaran Animasi Berbasis Animaker pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Min 8 Aceh Besar*”, diakses pada 23 Oktober 2021 pukul 14.30 wita.

Selwyn, Neil. 2011. *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.

Sunandar, Berlian. (2020), “*Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Qur’an Nurul Huda Pesawaran”, diakses pada 25 Oktober 2021 pukul 13.10 wita.

Putri, P. P., dan A. M. Sibuea. 2014. *Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fisika. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan. 1 (2): 145-155.*

Tjanatjantia, Widika. 2013. *Sejarah Berdirinya Youtube: Sejarah Dunia*. Diakses pada 12 November, dari <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>